

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.¹

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi setiap peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal. Meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami bagaimana dunia kedepannya.

Dengan cara pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Dengan mengaitkan koseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pelajaran tematik.

Menurut Rusman dalam bukunya terdiri dari 3 model penerapan pembelajaran tematik yang sesuai untuk diterapkan di SD/MI, yaitu: (1) model keterhubungan (*connected*), (2) model keterpaduan (*integrated*) dan yang terakhir model jaring laba-laba (*webbed*). Sedangkan pada kurikulum 2013 bahwa kurikulum terpadu yang masuk ke dalam model jaring laba-laba (*webbed*). Model *webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema yang sentral bagi keterhubungan muatan berbagai mata pelajaran. Model jaring laba-laba ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan muatan mata pelajaran yang terkait. Dari

¹ AbdulMajid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 80

subtema tersebut diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dapat dikembangkan dengan sendirinya.²

Pada kenyataannya bahwa teori yang ada berbeda dengan teori yang terjadi di lapangan. Ada sebagian sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran tematik namun belum berlangsung secara maksimal. Dengan adanya model pembelajaran tematik yang menggabungkan antara beberapa mata pelajaran menjadi ke dalam satu tema, sedangkan yang biasanya mata pelajaran hanya disampaikan secara tersendiri oleh guru. Hal ini membuat guru masih merasa belum maksimal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan berbagai problematika. Asumsi masyarakat secara umum guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model-model pembelajaran tematik karena ketidakpahaman sintak yang ada dalam model tersebut dan tidak bisa menyiasari waktu yang ada sehingga kurang termotivasi untuk menerapkannya.³ Hal ini terlihat dari:

1. Guru belum menguasai model pembelajaran tematik/terpadu dengan baik.
2. Sebagian guru terkadang masih bingung ketika melakukan pembelajaran di kelas, terutama dalam hal mencocokkan tema dengan metode pembelajaran.
3. Guru tidak konsisten dalam menerapkan model pembelajaran.
4. Terlihat bahwa guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam model pembelajaran tematik sehingga tidak membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Ketika pengevaluasian guru masih kesulitan dalam hal penilaian karena guru masih kurang paham.

Dari hasil pemaparan di atas, bahwa dalam menerapkan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 masih banyak problematika yang dialami oleh sebagian guru. Hal ini akan berdampak terhadap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan merasa kebingungan dengan materi yang dijelaskan oleh guru jika guru menggunakan strategi ataupun metode yang tidak pas dengan materi tematik yang akan disampaikan. Hal ini akan membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efisien dan efektif.

Menurut Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian bahwa: Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini mengalami perbedaan dengan pembelajaran

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 135

³ Mislinawati, "Kendala Guru dalam Menerapkan Model-model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 2016, hal. 23

pada KTSP. Pada kurikulum 2013 ini lebih melibatkan peserta didik aktif dalam mengeksplor gagasannya, pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik (*student center*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Oleh karena itu, model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sangat memperhatikan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini juga sebagai tugas guru yang harus selalu memperhatikan semua aktivitas peserta didik. Karena ini juga sebagai penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁴

Secara sederhana, penilaian dalam pembelajaran tematik/terpadu kurikulum 2013 (penilaian autentik) dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

Adapun menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian bahwa: penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam mengevaluasi digunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang menekankan pada proses dan hasil dengan menggunakan 3 aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam penilaian inilah guru harus benar-benar dalam memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 masih tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Seperti di sekolah-sekolah masih ada yang belum menerapkan model pembelajaran tematik tersebut, dan ada pula yang sudah menerapkan namun masih merasa kesulitan atau keberatan dengan model pembelajaran tematik tersebut. Hal ini cukup membuat saya sebagai peneliti merasa tertarik dan merasa hal ini pening untuk diteliti karena sebagai calon guru ke depannya perlu diketahui bagaimana pengamalan guru yang sudah terjadi mengenai kesulitan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hal. 2

dalam pembelajaran tematik. Melihat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti bahwa adanya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, bahwa peneliti mengfokuskan penelitian ini hanya terhadap problem-problem yang dialami oleh guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada tema benda-benda sekitar di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa?
2. Bagaimana problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Tahapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa.
2. Problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa.
3. Solusi untuk mengatasi probelematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki guru sebagai bekal dalam mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

2. Praktis

a. Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, serta menjadi tantangan guru dalam memilih kreatifitas yang tinggi dan lebih mendorong guru untuk perkembangan peserta didiknya.

b. Peserta didik

Memberikan semangat baru dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menerima pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 serta lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

c. Penulis

Masalah pengetahuan dan memberikan banyak informasi mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sebagai bekal penulis untuk mengajar nantinya.

